

PERAN KELUARGA DALAM PENERAPAN NILAI-NILAI TAUHID TERHADAP ANAK PERSPEKTIF AL-QUR'AN (KAJIAN TAFSIR MAUDHU'I)

M. Ulin Nuha

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

E-mail: ulin60660@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the concern of researchers towards parents who lose the role to apply monotheism to their children, so that there is a void of monotheism in the family or family. The main discussion in this study is how the role of parents in applying the values of monotheism to children in the perspective of the Quran and how the role of parents in instilling the value of monotheism to children today. This study is designed in the form of library research or Library research that uses various sources of literature as a source of research data and then the data is analyzed using the method of tafsir maudhu'i. After the study and analysis in this study can be concluded that applying the value of monotheism to children is the obligation of every parent and parents today still have an obligation to apply the value of tauhid to their children even though they have sent or accommodated their children in boarding schools

Keywords: Parents' Role, Monotheism Values, Quranic Perspective, Children's Education, Tafsir Maudhu'i.

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh keperihatinan peneliti terhadap orang tua yang kehilangan peran untuk menerapkan tauhid terhadap anak-anak mereka, sehingga terjadilah keosongan tauhid di dalam suatu keluarga. Yang menjadi pembahasan pokok dalam penelitian ini adalah bagai mana peran orang tua dalam menerapkan nilai-nilai tauhid terhadap anak dalam perspektif al- Quran dan bagaimana peran orang tua dalam menanamkan nilai tauhid terhadap anak di zaman sekarang. Penelitian ini didesain dalam bentuk penelitian kepustakaan atau Library research yang menggunakan berbagai sumber kepustakaan sebagai sumber data penelitian yang kemudian data-data tersebut dianalisis menggunakan metode tafsir maudhu'i. Setelah dilakukan kajian dan analisis dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa menerapkan nilai tauhid terhadap anak merupakan kewajiban setiap orang tua dan orang tua di zaman sekarang tetap memiliki kewajiban untuk menerapkan nilai tauhid kepada anaknya meskipun sudah menyekolahkan atau memondokkan anaknya di pesantren

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Nilai Tauhid, Perspektif Al-Quran, Pendidikan Anak, Tafsir Maudhu'i.

Latar Belakang

Dalam pandangan Islam, masalah keluarga bukan masalah kecil dan mudah. Bahkan Islam menaruh perhatian besar terhadap kehidupan keluarga dengan meletakkan kaidah-kaidah yang arif, guna memelihara kehidupan keluarga dari ketidakharmonisan dan kehancuran. Tidak dapat dipungkiri bahwa keluarga adalah fondasi pertama dalam membangun sebuah masyarakat muslim yang merupakan madrasah iman, yang mencetak generasi-generasi muslim, yang mampu mengangkat dan meninggikan kalimat Allah di muka bumi ini. Jika fondasi ini kuat dan kokoh agama dan akhlak anggotanya, maka akan kuat dan akan terwujud kejayaan Islam, seperti yang didambakan oleh banyak orang. Sebaliknya, jika sebuah keluarga sudah rusak dan meracuni anggotanya maka dampaknya terlihat pada masyarakat, bagaimana kegoncangan melanda dan rapuhnya kekuatan sehingga tidak diperoleh rasa aman.

﴿إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَىٰ آدَمَ وَنُوحًا وَإِبْرَاهِيمَ وَعَالًا وَإِمْرَأَانَ عَلَى الْعَالَمِينَ﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah telah memilih Adam, Nuh, keluarga Ibrahim dan keluarga 'Imran melebihi segala umat (di masa mereka masing-masing) (Qs Ali Imran Ayat 33)

Dari sekian banyak keluarga dalam Al Quran Allah Swt. memilih keluarga Nabi Adam, Nabi Nuh dan Nabi Ibrahim. Dalam tafsir kemenag Ri dijelaskan bahwa Allah memilih mereka dimasanya masing-masing serta diberikan kepada mereka nubuwah dan risalah. Setiap anak yang lahir dalam kondisi normal baik fisik maupun mentalnya bisa berpotensi menjadi cerdas, karena setiap manusia dibekali kecerdasan oleh Allah Ta'ala dalam rangka mengaktualisasikan dirinya sebagai seorang hamda dan khalifah dimuka bumi, selaian itu setiap anak juga lahir dalam keadaan fitrah, yang artinya mereka sudah mengenal Tauhid. Sebagai mana hadis Nabi *Shallallahu* Alaihi Wasalam,

كُلُّ إِنْسَانٍ تَلَدُهُ أُمَّهُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يمجِّسَانِهِ

Artinya: “Setiap manusia dilahirkan oleh ibunya di atas fitrah. Kedua orang tuanya yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi.” (Hr. Muslim No.4807)

Dalam hadis diatas tidak di pungkiri bahwa orang tua sangat berperan penting dalam menerapkan kecerdasan spiritual anak. keteladanan adalah sarana pendidikan yang paling penting, hal ini terjadi karena secara naluriah dalam diri anak ada potensi untk meniru hal-hal yang ada di sekitrnya (Hasan, 1996). Di dalam Al-Quran Allah menceritakan bagaimana Nabi Ibrahim berhasil mendidik anak-anaknya sehingga menjadi generasi yang berpegang teguh terhadap Tauhid. Kelurga Nabi Ibrahim bisa dikatakan sebagai keluarga yang paling ideal dan paling sukses dalam mendidik anak-anaknya, karena kelurga Nabi Ibrahim adalah keluarga yang hidup dibawah naungan ketaatan kepada ajaran Tauhid yang dibawa oleh Nabi Ibrahim, istri-istri dan anak-anak Nabi Ibrahim adalah orang yang taat kepada Allah, bahkan Ibrahim dijuluki sebagai abul ambiya dikarenakan dari keturunan beliau banyak lahir banyak para Nabi-Nabi berikutnya.

Dalam Al-Quran Allah telah banyak menggambarkan kisah-kisah keluarga yang dikenal sukses dalam mendidik anak-anak mereka menjadi orang shalih, namun diantara kisah-kisah tersebut memiliki beberapa perbedaan latar belakang, cara mendidik dan para pemerannya. Dalam keluarga Imran Al-Quran menceritakan sosok anak perempuan yatim yang kemudian tidak dididik oleh orang tuanya secara langsung melainkan dititipkan kepada Nabi Zakariya yang diyakini memiliki ilmu dan untuk mengajarkanya di lingkungan tempat ibadah. Dalam kisah Nabi Musa, justru Nabi Musa dididik dan dibesarkan dalam naungan keluarga Firaun yang terkenal manusia yang paling durhaka. Ada juga kisah Lukman Al Hakim yang nasehat-nasehatnya diabadikan dalam Al-Quran. Masih banyak lagi potret-potret kehidupan dalam kelurga para Nabi yang sukses medidik anaknya menjadi ahli Tauhid, cara dan materi mereka mendidik anak menjadi suatu pertanyaan yang harus ditemukan jawabannya agar semakin terbuka hikmah dan ibarah yang bisa diambil dari kisah-kisah mereka, karena Al Quran sebagai pedoman hidup manusia pastinya memberikan pengajaran dan contoh yang kongkrit yang bisa diterapkan oleh setiap manusia di setaiap zaman tanpa terbatas oleh ruang dan waktu.

Tidak diragukan lagi memahami ilmu syar'i (ilmu agama) adalah hal yang sangat penting, baik bagi seorang muslim maupun muslimah. Kita membutuhkan ilmu syar'i sebagai bekal hidup dan tujuan akhir yang ingin dicapai, Dalam memahami ilmu agama ini, tauhid dan aqidah merupakan kewajiban utama dan pertama yang diperintahkan Allah kepada setiap hamba-Nya. Namun, sangat disayangkan kebanyakan kaum muslimin pada zaman sekarang ini terutama para generasi muda tidak mengerti hakikat dan kedudukan tauhid, padahal kepada mereka lah harapan kejayaan Islam ini bangkit. Kepada mereka lah dakwah Islam sebagai agama yang Rahmatan Lil'alamiin terus menggema hingga ke berbagai belahan dunia. Namun, tidak dapat dipungkiri, banyak generasi muda kini yang begitu ironi. Pergaulan bebas, narkoba, minimnya pendidikan akademik dan agama, membuat mereka terseret ke dalam lingkaran setan, membuat suram masa depan yang akan dijalani, selain itu minat generasi saat ini untuk memplajari ilmu agama juga sangat rendah dibuktikan oleh hasil riset Institiy Ilmu Al-Quran (IIQ) Mengungkapkan sebanyak 72% dari jumlah umat Islam belum melek huruf Al Qur'an. Angka ini lebih besar dari data BPS di tahun 2018 yang menyebut umat Islam yang buta huruf Al Qur'an mencapai 53,57% (Nuha, 2023).

Pada awal tahun baru kita juga dikejutkan dengan berita banyaknya pelajar hamil diluar nikah, sebagai mana diberitakan oleh CNN Indonesia Pengadilan Agama Ponorogo mendapat 191 permohonan dispensasi perkawinan anak, Berdasarkan data Pengadilan Tinggi Agama Surabaya, angka permohonan dispensasi nikah (diska) di Provinsi Jawa Timur pada 2022 mencapai 15.212 kasus. Dari jumlah itu, 80 persen di antaranya karena para pemohon telah hamil (Nuha, 2023).

Di zaman moderen ini semua orang sangat sibuk dengan urusanya masing-masing bahkan sebagian orang tua merasa gagal mengasuh anak karena tuntutan pekerjaan yang membuatnya tidak memiliki waktu bersama anak, padahal termasuk faktor terbesar yang menyebabkan terjadinya dekadensi moral pada anak-anak dan terbentuknya kepribadian yang buruk pada diri mereka adalah kurangnya perhatian kedua orang tua untuk mengajarkan akhlak yang mulia kepada si anak dan dikarenakan kesibukan mereka hingga tidak ada kesempatan untuk mengarahkan dan mendidik anak-anaknya. Apabila seorang ayah tidak lagi peduli terhadap tanggung jawabnya untuk mengarahkan dan mendidik serta mengawasi anak-anaknya, dan dikarenakan faktor tertentu, si ibu kurang menunaikan kewajibannya dalam mendidik si anak maka tidak diragukan lagi si anak akan tumbuh seperti anak yatim yang tidak memiliki orang tua, ia hidup bagai sampah masyarakat, bahkan suatu saat akan menjadi penyebab terjadinya kerusakan dan kejahatan di tengah-tengah umat. Kecuali Allah Ta'ala menginginkan hal lain.

Ibnu Qayyim rahimahullah berkata, “Barangsiapa yang tidak mengajarkan hal-hal yang bermanfaat kepada anaknya dan membiarkan begitu saja, berarti dia telah mendurhakai anaknya. Betapa banyak anak-anak yang rusak dikarenakan ulah ayah-ayah mereka sendiri yang membiarkan mereka begitu saja, tidak mengajarkan kepada mereka kewajiban-kewajiban dan sunnah-sunnah dalam agama Islam yang harus ia kerjakan. Mereka telah menyia-nyiakkan anak mereka sewaktu kecil, sehingga mereka tidak bermanfaat untuk diri mereka sendiri dan mereka pun tidak bisa memberikan manfaat sedikit pun disaat orang tuanya sudah lanjut usia. Sebagaimana celan sebagian orang tua yang dilontarkan kepada anaknya dan si anak menjawab, “Wahai ayahku, sesungguhnya engkau telah mendurhakaiku di saat aku masih kecil, maka setelah besar aku pun mendurhakaimu. Engkau telah menyia-nyiakanku sewaktu aku masih kecil maka aku pun menyia-nyiakkan engkau ketika engkau sudah lanjut usia (Jamiluddin, 2017).”

Al Quran sebagai sumber rujukan umat islam, di dalam nya terdapat rentetan cerita dan peristiwa yang di dalamnya terdapat contoh atau cara mendidik anak dalam sebuah keluarga yang seharusnya menjadi dasar mengolah sebuah keluarga (Anam, 2016), seperti keluarga Ibrahim mendidik anaknya yang tertuang dalam Al-Quran Surat al Baqarah Ayat 132. dan tentunya masih banyak lagi keluarga dalam kisah Al-Quran yang bisa diambil pelajarannya oleh semua manusia. Al-Quran memiliki kandungan makna yang bermacam –macam yang terdapat pada teks dan susunan kalimatnya, hikmah-hikmah yang terungkap, hukum-hukum yang digali, serta kompilasi permasalahan yang terungkap dala perfektif al Quran, begitu juga dengan permasalahan pendidikan anak dalam keluarga (Hasan, 2020), Keluarga muslim sebagai komunitas terkecil kaum muslimin diberikan peluang untuk meraih berbagai keutamaan medidik anak dengan Al-Quran (Sapudin, 2011).

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Data dikumpulkan dari berbagai literatur primer dan sekunder yang relevan, seperti kitab tafsir, buku, jurnal ilmiah, dan artikel yang berkaitan dengan tema peran keluarga dalam penerapan nilai-nilai tauhid terhadap anak. Fokus penelitian adalah menggali nilai-nilai tauhid berdasarkan perspektif Al-Qur'an serta mengkaji implementasi nilai-nilai tersebut dalam konteks keluarga. Metode analisis yang digunakan adalah tafsir maudhu'i (tafsir tematik), yaitu dengan menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang tauhid dan peran keluarga dalam pendidikan nilai-nilai agama, kemudian dianalisis secara menyeluruh berdasarkan tema yang telah ditentukan. Data-data tersebut diklasifikasikan, dikaji, dan ditafsirkan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam terkait konsep dan penerapan nilai-nilai tauhid dalam keluarga. Selain

itu, penelitian ini juga mengaitkan temuan dengan kondisi keluarga di era modern, sehingga mampu memberikan perspektif praktis dan relevan terhadap permasalahan yang diangkat.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menemukan bahwa keluarga memiliki peran fundamental dalam menerapkan nilai-nilai tauhid kepada anak-anak mereka. Berdasarkan kajian tafsir maudhu'i terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, tauhid menjadi inti dari pendidikan keluarga yang harus dilakukan secara berkesinambungan. Peran orang tua tidak hanya terbatas pada pengajaran konsep keimanan secara verbal, tetapi juga melalui keteladanan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Ayat-ayat seperti QS. At-Tahrim: 6 dan QS. Al-Baqarah: 132 menegaskan pentingnya menjaga diri dan keluarga dari kesesatan dengan menjadikan tauhid sebagai pedoman hidup dan basis moral dalam keluarga. Selain itu, metode yang efektif dalam penerapan nilai-nilai tauhid mencakup penguatan hubungan spiritual melalui kegiatan ibadah bersama, seperti shalat berjamaah di rumah, membaca Al-Qur'an, dan berdiskusi tentang nilai-nilai keimanan. Aktivitas ini tidak hanya mempererat hubungan keluarga tetapi juga menanamkan pemahaman yang mendalam tentang tauhid sebagai landasan kehidupan. Penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa komunikasi yang terbuka antara orang tua dan anak menjadi kunci utama dalam memastikan nilai-nilai tauhid dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh anak.

Namun, penelitian ini juga mengungkapkan beberapa tantangan yang dihadapi oleh keluarga dalam penerapan nilai-nilai tauhid. Di antaranya adalah pengaruh negatif budaya modern yang cenderung materialistis, keterbatasan waktu orang tua akibat tuntutan pekerjaan, serta kurangnya pemahaman agama yang mendalam di kalangan sebagian orang tua. Tantangan ini mengakibatkan nilai-nilai tauhid kurang terinternalisasi dengan baik dalam kehidupan sehari-hari anak. Oleh karena itu, dukungan dari masyarakat dan lembaga pendidikan agama sangat penting untuk membantu keluarga menghadapi tantangan tersebut. Lebih lanjut, penelitian ini menegaskan bahwa peran keluarga dalam penerapan nilai-nilai tauhid memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk karakter anak. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang konsisten mengamalkan nilai-nilai tauhid cenderung memiliki kepribadian yang jujur, bertanggung jawab, dan memiliki hubungan spiritual yang kuat. Oleh karena itu, penerapan nilai-nilai tauhid di dalam keluarga tidak hanya penting untuk membangun generasi yang religius, tetapi juga untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dan berlandaskan nilai-nilai keimanan.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa keberhasilan penerapan nilai-nilai tauhid sangat dipengaruhi oleh komitmen orang tua dalam melibatkan anak-anak mereka dalam aktivitas keagamaan di rumah. Aktivitas seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an bersama, dan berdiskusi tentang keimanan menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai tauhid. Aktivitas ini tidak hanya memperkuat hubungan spiritual antara orang tua dan anak, tetapi juga menciptakan suasana keluarga yang harmonis dan penuh nilai-nilai Islam. Komitmen orang tua dalam meluangkan waktu untuk kegiatan ini menjadi indikator utama keberhasilan penerapan tauhid dalam keluarga.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah tantangan yang dapat menghambat penerapan nilai-nilai tauhid dalam keluarga. Salah satunya adalah kesibukan orang tua di era modern yang sering kali menyisakan sedikit waktu untuk terlibat langsung dalam pendidikan keagamaan anak. Selain itu, kurangnya literasi agama pada sebagian orang tua juga menjadi kendala dalam menyampaikan nilai-nilai tauhid secara mendalam. Pengaruh budaya global yang cenderung materialistis dan hedonis juga dapat melemahkan penerapan nilai-nilai Islam di dalam keluarga, terutama jika tidak disertai dengan pengawasan dan pendampingan yang memadai.

Di sisi lain, penelitian ini menunjukkan bahwa menanamkan nilai-nilai tauhid sejak dini memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap pembentukan karakter anak. Anak yang terbiasa dengan ajaran tauhid dalam lingkungan keluarga cenderung tumbuh menjadi individu yang memiliki akhlak mulia, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran spiritual yang tinggi. Nilai-nilai tauhid ini tidak hanya membentuk hubungan mereka dengan Allah, tetapi juga memengaruhi cara

mereka berinteraksi dengan sesama manusia dan lingkungan. Karakter yang terbentuk dari nilai-nilai tauhid memberikan bekal penting bagi anak untuk menghadapi tantangan kehidupan.

Penelitian ini juga menyoroti pentingnya dukungan dari masyarakat dan lembaga pendidikan dalam membantu keluarga mengatasi tantangan dalam penerapan nilai-nilai tauhid. Lembaga pendidikan dapat memainkan peran dengan menyelenggarakan program-program pendidikan agama yang relevan dan melibatkan orang tua. Sementara itu, komunitas atau masyarakat dapat menyediakan lingkungan yang kondusif untuk mendukung praktik nilai-nilai tauhid dalam kehidupan sehari-hari. Sinergi antara keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan dapat memastikan bahwa nilai-nilai tauhid tidak hanya diajarkan, tetapi juga dipraktikkan secara nyata dalam kehidupan anak-anak.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa keluarga merupakan institusi utama dalam mendidik anak untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai tauhid. Tauhid tidak hanya berfungsi sebagai doktrin teologis, tetapi juga sebagai landasan moral dan spiritual yang harus diterapkan dalam perilaku sehari-hari. Orang tua memiliki tanggung jawab besar untuk mengajarkan nilai-nilai tauhid melalui pendekatan pendidikan yang komprehensif, keteladanan dalam kehidupan sehari-hari, serta pembentukan lingkungan keluarga yang mendukung pengembangan iman anak. Dengan demikian, keluarga menjadi benteng utama dalam membentuk karakter anak yang berlandaskan tauhid, meskipun di tengah tantangan modernisasi dan pengaruh budaya global.

Sebagai rekomendasi, orang tua disarankan untuk meningkatkan literasi agama melalui pelatihan, seminar, atau membaca literatur yang relevan, agar mereka dapat mengajarkan tauhid dengan lebih mendalam dan terarah. Selain itu, menyediakan waktu berkualitas untuk mendampingi anak dalam aktivitas keagamaan di rumah sangat penting untuk memperkuat hubungan spiritual dan emosional. Lembaga pendidikan diharapkan mendukung keluarga melalui program pendidikan agama yang fokus pada nilai-nilai tauhid, sementara orang tua dapat memanfaatkan media digital islami sebagai alat pendukung pembelajaran di rumah. Terakhir, untuk mencegah pengaruh negatif budaya global, diperlukan pengawasan dan diskusi rutin dengan anak mengenai pentingnya menjaga identitas sebagai seorang muslim yang kokoh dan bertanggung jawab.

Referensi

- Abdul Ghofar, Terjemah Tafsir Ibnu Katsir jilid 1, Pustaka Imam Syafii, Cet. 4 2005
- Abdul Mustaqim, Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2015)
- Abdurrahim Hasan, "Qowaid Tasir," Yayasan alumni Perguruan tinggi ilmu Al quran," cet.1 2020
- Adnan Hasan, "Taggung Jawab Ayah Terhadap Anak laki-laki," Darul Mujtama, Jeddah Saudi Arabia, Terjemah Sihabudin, cet. 1, 1996
- Ahmad Fadil Rizki, *Nilai-Nilai Kedamaian Dalam Musyawarah (Analisis Qashash Al-Qur'an Tentang Politik Ratu Balqis Dalam Tafsir Al-Munir)*, Jnral Pascasarjana 2020. Pekanbaru:Prodi Tafsir Hadis UIN Suska Riau
- Ahmad Muhammad Syakir dan Mahmud Muhammad Saykir, *Tasir At-Thabari*, Pustakan Azam
- Al Munziri, "Ringkasan Sahih Muslim," Al Jabal Bandung, desember 2017
- Ali Hasan Al-Aridl, Sejarah dan Metodologi Tafsir, edisi terjemah, Ahmad Akrom, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994)
- Andi Prastowo, Memahami Metode-metode Penelitian Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011)

- Baron, R. A dan Donn Byrne. 2003. Psikologi Sosial. Jakarta: Erlangga
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat, (Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014)
- Dra. Hamdanah, Psikologi Perkembangan (Malang: Penerbit SETARA Press, 2009)
- Faridah Zeni,” Mengembangkan *kecerdasan dan spasial dalam meningkatkan prestasi santri*,” Jurnal Pascasarjana 2018 UIN Maulana malik ibrahim malang,
- Fenti Hikmawati, Metodologi Penelitian, (Depok: Rajawali Pers, 2017)
- Ferinika Dian Rakasiwi, Definisi Mendidik Paling Tepat Menurut Kihjar Dewantara, Dikutip Dari <http://www.klaten.pikiran.rakyat.com>, pada hari minggu tanggal 25 Juni 2023.
- Gelar Reka Putra “ *Studi Komparatif pendidikan keluarga menurut buya hamka dan KI Hajar Dewantara*” Tesis Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta. 2021
- Hadis Purba, Teologi islam Ilmu Tauhid. Perdana Bandung. Agustus 2006
- Hamka, Akhlaqul Karimah, (Jakarta: Gema Insani, 2017. Sugeng Iwan, “Pengasuhan Anak dalam Keluarga” Pranala Nonaktif permanen
- Hamka, Falsafah Hidup (Jakarta: Republika Penerbit, 2015) Hal. 241
- Hamka, Tafsir Al Azhar, Pustaka Nasional PTE LTD Singapura 1982
- Husain Mazhahiri, Pintar Mendidik Anak, terj. Segaf Abdillah Assegaf dan Miqdad Turkan, Jakarta: Lentera, 2002.
- Iiq Taufiq Sa’bany,” *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Al Quran*,” Jurnal Pascasarjana 2018 IIQ Jakarta
- Imam Muslimm “ Shahih Muslim” Tartib wa tarqin, Muhammad Fuad Abdul Baqi, Al Ibdia Mesir 2009
- Imroni ,” *Konsep Keluarga Syakinah Dalam Al Quran*,” Tesis UIN Sultan Taha Saifudin, Jambi 2018
- Irfan Sapudin,” *Bacalah Al Quran agar Keluarga Selalu Dilindungi Allah*,” Qultum Media Jakarta Selatan 2011
- Jalaludin As-suyuthi dan Jalaludin Al-Mahaly ,”*Tasir Jalalin*,” Muslim Media Febuari 2017
- Jamiluddin, J. (2017). Problem Pendidikan Anak Tenaga Kerja Wanita Indonesia (TKWI) di Desa Keruak Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur. *FONDATA*, 1(1), 17-28.
- Juliansyah Noor, Metodologi Penelitian “Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah” (Jakarta: Kencana, 2012)
- Khatibah, Penelitian Kepustakaan, (Jurnal Iqra’, 2011), Vol 5,
- Ki Hajar Dewantara, Bagian Pertama Pendidikan, (Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa Cet II, 1977
- M. Nuh,” *Yaallah Jadikan Keluargaku Sakinah*,” Belanoor Kdt Perpustakaan Nasional, Cet.1 2011
- Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta, Renika Cipta : 2010)
- Mestika Zed, Metode Penelitian Kepustakaan, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017)
- Mudarrisa, Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Vol. 6, No.2, Desember 2014
- Muhammad Hasbi Ash-Shidieqy, Tafsir An-Nuur, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000)
- Mustofa Dieb Al Bugha “Al-Wafi, Fi Syarhil Arbain An- Nawawiyah” Alih Bahasa, Muhil Dhofir, Al Ptishom, Jakarta, Cet.33.

- Nisa Hafidzotun, “*Konsep Keluarga Ideal Dalam Al Quran*” Jurnal Pascasarjana 2021 Jakarta : Program Study Magister Pengkajian Islam Konsentrasi Tafsir, Sekolah Pasca Sarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- NUHA, M. U. (2023). *PERAN ORANG TUA DALAM PENERAPAN NILAI-NILAI TAUHID TERHADAP ANAK PERSPEKTIF AL QURAN (Kajian Tafsir Maudhui)* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU).
- Safuan Alfandi, Wejangan Penyejuk Iman Syekh Abdul Qodir Jaelani (Pembebas Manusia dari Bahaya Syirik), (Solo: Sendang Ilmu, 2006),
- Siti Shafa, Mahmud Syafi'i dkk, Relevansi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara Dengan Pendidikan Islam, Jurnal Universitas Pendidikan Bandung.
- Sugiono, “*Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis Dan Disertasi*” Bandung, Alfabeta 2016
- Sugiono, Metode Penelitian Kualitatif, (Jakarta: PT Grasindo, 2009)
- Syaikh Hasan Hasan Manshur, Metode Islam Dalam Mendidik Remaja, terj. Abu Fahmi Huaidi, Jakarta: Mustaqim, 2002
- Syaikh Muhammad Ghazali, Tafsir Tematik Dalam Al-Qur'an, terj. Qodirun Nur dan Ahmad Musyafiq, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005
- Syaikh Muhammad Ghazali, Tafsir Tematik Dalam Al-Qur'az
- Syaikh Sholih Al Fauzan, Aqidatu Tauhid, hal. 15-16
- Syamsir, Torang, Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi), (Bandung: Alfabeta, 2014
- Syekh Mahmud Syaltut, Akidah dan Syari'ah Islami, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994),
- Tafsir Ibn Abi Hatim (2163S, As-Snyuhi\ dahar\ Ad-Durr Al Mantsur (21\7), dan Al Q\rfu:uhi dalam Al Jami` li Ahkam Al Qur`an
- Wahbah Az-zuhaili, Tafsir Al Munir, Alih Bahasa Gema Insani, Cet.1 2013
- Wahbah Az-zuhaili, *Tafsir Al Munir*, Gema Insani Cet.1 2013
- Wahbah az-Zuhaili, “*Tafsir Al Munir*” Jakarta, Gema Insani 2013
- Yunahar Ilyas, Kuliah Aqidah Islam, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam LPPI, 2013